

**MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MELALUI MODEL  
TEAM GAME TOURNAMENT**

**Alisaba Lombu**

SD Negeri Tuhegeo II Gununungsitoli Idanoi, kota Gununungsitoli

*e-mail: alisabalombu@gmail.com*

**Abstract:** This research was conducted at SD Negeri Tuhegeo II Gununungsitoli Idanoi and this research was carried out with a Classroom Action Research (CAR) approach. Based on the results of research and discussion, after being evaluated and analyzed it can be concluded that the use of cooperative learning model team game tournament (TGT) method in learning Christian Religious Education can optimally improve the quality of Christian Religious Education learning for grade VI SD Negeri Tuhegeo II Gununungsitoli Idanoi. This can be seen from the success rate of every aspect of the quality of the process and learning outcomes which have increased in cycle II and have met or exceeded each of the expected targets. The increase in the quality of learning outcomes is indicated by the class average score which was originally obtained in the initial ability test only obtained an average value of 58.42 in the first cycle increased to 63.85 and in the second cycle increased again to 70.42. In the initial ability test, students who could reach the complete limit were only 55.3%, while in the first cycle it increased to 62.2% and in the second cycle it reached 80.6%, which means that they have reached the minimum completeness criteria of school and the national level of 75%.

**Keywords:** Quality of Learning; Team Game Tournament

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tuhegeo II Gununungsitoli Idanoi dan Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, setelah dievaluasi dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif metode *team game tournament* (TGT) pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen secara optimal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen siswa Kelas VI SD Negeri Tuhegeo II Gununungsitoli Idanoi . Hal ini terlihat dari tingkat keberhasilan setiap aspek kualitas proses dan hasil pembelajaran yang mengalami peningkatan pada siklus II dan telah memenuhi bahkan melebihi masing-masing target yang diharapkan. Peningkatan kualitas hasil belajar ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang semula pada tes kemampuan awal hanya diperoleh nilai rata-rata sebesar 58,42 pada siklus I meningkat menjadi 63,85 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 70,42. Pada tes kemampuan awal siswa yang dapat mencapai batas tuntas hanya 55,3%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 62,2 % dan pada siklus II mencapai 80,6 % yang berarti sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal sekolah dan nasional sebesar 75%.

**Kata Kunci:** kualitas pembelajaran; *Team Game Tournament*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran PAK merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristik tersendiri dimana materi pokok bahasannya merupakan bagian dari penjabaran ajaran Kristiani. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran PAK di sekolah sekaligus memberikan pengaruh dalam kehidupan gereja, karena peraan gereja dan sekolah pada prinsipnya sama yakni menjadikan umatnya hidup sebagai kristiani sejati.

Seorang guru haruslah dapat memberikan kegiatan yang mendidik bagi siswa siswi yang diajarnya karena ini sangat berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan siswa disuatu sekolah apabila guru mampu menciptakan kegiatan kerohanian bersama siswa juga akan melakukan hal yang baik.

Kondisi realistis yang terjadi di SD Negeri Tuhegeo II Gununungsitoli Idanoi pembelajaran PAK yang dilakukan di dalam kelas masih menggunakan pembelajaran konsep konvensional dengan ceramah, kurang memberikan pemahaman kepada siswa. Hal itu dapat diamati setelah selesai pembelajaran siswa kurang mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kehidupan pergaulannya sehari-hari hal ini dapat dibuktikan dengan sebagian siswa tidak hormat dengan Guru, ada siswa yang mengeluarkan kata-kata kotor di lingkungan sekolah, bahkan adanya perkelahian antar siswa dilingkungan sekolah. Selain itu ada kondisi lain yang juga dapat diamati yaitu perolehan nilai ulangan mata pelajaran PAK yang masih belum menonjol bahkan masih terdapat beberapa siswa yang tidak dapat mencapai KKM yang sudah di

tentukan pihak sekolah.

Melihat kondisi tersebut, maka dianggap perlu adanya suatu perubahan baru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri Tuhegeo II Gununungsitoli Idanoi agar siswa lebih aktif dan kreatif sehingga bisa berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.

Dalam usaha untuk meningkatkan keaktifan dan kekreatifan siswa dalam proses pembelajaran bisa dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu Model pembelajaran *team game tournament* (TGT) yang merupakan salah satu model dalam pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang memungkinkan terjadinya hubungan multi arah yaitu hubungan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lain di dalam kelompoknya. Oleh karenanya dengan adanya interaksi ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan dan siswa lebih aktif serta partisipatif dalam proses pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh juga dalam hasil belajar mereka.

Model pembelajaran TGT ini sesuai bila diterapkan pada siswa sekolah dasar yang merupakan anak didik usia remaja yang memiliki kecenderungan suka berkelompok dan memiliki kebutuhan akan aktualisasi diri yang tinggi. Hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran TGT siswa mempunyai kesempatan untuk bekerja secara berkelompok dan semua siswa dari semua tingkatan kemampuan awal memiliki kesempatan yang sama untuk dapat menyumbangkan nilai maksimum bagi timnya. Selain itu, dalam pembelajaran dengan metode

TGT ini latihan-latihan soal yang diberikan dikemas dalam bentuk game yang dikompetisikan agar siswa dapat menyumbangkan nilai maksimal bagi kelompoknya agar dapat memenangkan turnamen.

Melalui metode pembelajaran model TGT ini diharapkan siswa akan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan bermain sambil belajar. Penggunaan model pembelajaran TGT dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk terlibat secara aktif dan tidak merasa cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tuhegeo II Gununungsitoli Idanoi. Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah menentukan waktu penelitian. Penulis memerlukan waktu sekitar 3 bulan yaitu bulan Agustus 2018 sampai Oktober 2018. Adapun pelaksanaannya setelah mendapat izin dari pihak yang berwenang. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris diartikan dengan *Classroom Action Research* (CAR). Adapun indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah Nilai batas ketuntasan 60 % dan Ketuntasan kelas 70%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen, pencapaian aspek tertinggi pada aspek tanggungjawab siswa dalam kelompok dan aspek terendahnya adalah keseriusan siswa dalam mengikuti turnamen.

Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelasnya yaitu 63,85. Siswa yang sudah mencapai standar nilai 60 ke atas sebanyak 23 siswa (62,2 % dari 37 siswa) dan siswa tersebut dapat dinyatakan sudah mencapai ketuntasan hasil belajar. Siswa yang sudah tuntas belajar pada siklus I ini sudah mengalami peningkatan sebesar 6,9 % dimana pada tes kemampuan awal baru mencapai 55,3 % dan pada siklus I menjadi 62,2 %. Namun angka tersebut belum menunjukkan adanya ketercapaian target 70%.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I belum sepenuhnya berhasil karena masih ada kelemahan-kelemahan baik dari pihak guru maupun siswa sehingga perlu dilaksanakan tindakan siklus II yang lebih difokuskan pada kendala-kendala yang muncul pada siklus I yaitu dengan memperbaiki cara mengajar guru dalam menerapkan metode TGT dan lebih memperhatikan kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Guru merasa bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan metode TGT pada siklus I masih kurang maksimal, baik siswa maupun guru belum terbiasa dengan metode yang diterapkan sehingga perlu adanya penyesuaian. Guru masih berusaha memahami kondisi konsentrasi siswa

saat awal penerapan metode TGT. Keaktifan dan antusiasme siswa masih harus dibangun lagi dan guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana yang kondusif saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan metode TGT berlangsung. Secara umumnya, guru merasa bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan metode TGT pada siklus I ini masih perlu ditingkatkan lagi karena aspek-aspek kualitas pembelajaran belum memenuhi target secara keseluruhan meskipun sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

## Siklus II

Hasil observasi dan refleksi pada siklus I telah menunjukkan bagaimana tingkat keberhasilan metode TGT dalam peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen meskipun belum memenuhi target yang ditentukan. Baru satu aspek saja yang sudah memenuhi target, yaitu tanggung jawab siswa dalam tugas kelompok sudah melebihi target 70 %, yaitu mencapai 76,3%. Tindakan pada siklus II pada umumnya sama dengan tindakan pada siklus I, tetapi lebih difokuskan untuk penyempurnaan dan perbaikan terhadap kendala-kendala yang muncul pada siklus I.

Dalam pembelajaran siklus II, siswa sudah mulai terbiasa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode TGT. Hal nyata yang dapat dilihat sebagai hasil pelaksanaan tindakan siklus II adalah terjadinya peningkatan semua indikator keber-

hasilan. Bahkan pencapaian dari setiap indikator telah melebihi target atau batas yang ditentukan. Siswa sudah bersemangat dan menunjukkan keaktifannya selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berlangsung. Nilai siswa pun meningkat, nilai rata-rata kelas yang awalnya hanya memperoleh 58,4 pada siklus I naik melebihi target 60 menjadi 63,8 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 70,4. Jadi penerapan metode TGT pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen siswa Kelas VI SD Negeri Tuhegeo II Gununungsitoli Idanoi berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, setelah dievaluasi dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif metode *team game tournament* (TGT) pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen secara optimal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen siswa Kelas VI SD Negeri Tuhegeo II Gununungsitoli Idanoi. Hal ini terlihat dari tingkat keberhasilan setiap aspek kualitas proses dan hasil pembelajaran yang mengalami peningkatan pada siklus II dan telah memenuhi bahkan melebihi masing-masing target yang diharapkan.

Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat pada siklus I mencapai 60,5 %, sedangkan pada siklus II telah mencapai 76,3 %. Tingginya motivasi dan kegairahan dalam

mengikuti pembelajaran (menyelesaikan tugas mandiri atau tugas kelompok) pada siklus I hanya mencapai 57,9 %, sedangkan pada siklus II mencapai 84,2 %. Keseriusan siswa dalam mengikuti turnamen pada siklus I baru mencapai 50 %, namun pada siklus II mencapai 83,3 %. Partisipasi siswa dalam pembelajaran pada siklus I hanya mencapai 55,3 %, sedangkan pada siklus II mencapai 81,6 %. Interaksi siswa dalam mengikuti diskusi kelompok pada siklus I hanya mencapai 57,9 %, pada siklus II mencapai 76,3 %. Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran pada siklus I mencapai 60,5 % dan pada siklus II mencapai 76,3 %. Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa pada siklus I telah

mencapai 63,3% dan pada siklus II mencapai 84, %. Tanggungjawab siswa dalam kelompok pada siklus I sudah mencapai 76,3 % sedangkan pada siklus II mencapai 84,2 %. Peningkatan kualitas hasil belajar ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang semula pada tes kemampuan awal hanya diperoleh nilai rata-rata sebesar 58,42 pada siklus I meningkat menjadi 63,85 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 70,42. Pada tes kemampuan awal siswa yang dapat mencapai batas tuntas hanya 55,3%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 62,2 % dan pada siklus II mencapai 80,6 % yang berarti sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal sekolah dan nasional sebesar 75%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Reneksa Cipta.
- Basleman, A. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: Remaja Roakarya
- Hamzah, A., & Muhlissarini. 2004. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran PAK*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harefa, Y. 2018. Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model Team Game Tournament. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 2(1): 61-68.
- Idrus, A. 2014. *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Pendidikan*. Jakarta: Saraz Publishing.
- Cahyo, A. N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mulyana, R. 2011. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Ridwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Kar ya wa n dan Pen eli ti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sabri, A. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujana, N. 2010. *Dasar-Dasar*

- Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, S. N. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosakarya.
- Sunarti, S. 2018. Implementasi Strategi Pembelajaran Melalui Model TGT Pada Mata Pelajaran IPA. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 1(6), 679-686.